

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan kecil saya dan tim pelatih di klub basket Dust Jakarta, bahwa permasalahan *Rebound* menjadi permasalahan yang sangat krusial. Selain cara melakukan teknik yang salah, permasalahan lain dari masalah *Rebound* di klub tersebut juga di karenakan postur tubuh pemain dalam (center) kurang menunjang dibandingkan pemain dalam (center) klub lain.

Bola basket merupakan cabang olahraga permainan yang menggabungkan antara bakat, fisik, dan keahlian yang terlatih. Teknik dasar dalam permainan bola basket mencakup *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing* (mengoper) dan *catching* (menangkap), *dribble* (*menggiring bola*), *Rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola dan bertahan. (Wisel, 2000)

Permainan bola basket sendiri juga merupakan olahraga untuk semua orang dan kalangan usia. Walaupun bola basket adalah olahraga anak muda dengan pemain terbanyak remaja putra, namun permainan bola basket ini juga di mainkan baik putra maupun putri dari segala usia dan ukuran tubuh. Hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya pertandingan antar sekolah (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas), pertandingan antar perguruan tinggi (Liga Mahasiswa) dari pertandingan regional sampai ke pertandingan nasional. Pertandingan antar klub dari berbagai kelompok umur, divisi II sampai ke divisi utama. Dan pertandingan antar klub yang paling bergengsi di Indonesia sendiri yaitu IBL (*Indonesian Basketball League*) dan SRIKANDI (Liga Bola Basket

Wanita Indoneisa).

Faktor penentu kemenangan dalam permainan bola basket dapat dilihat dari *field goal* (usaha untuk memasukan bola ke ring), *free throw*, *turn over* dan *Rebound*. Salah satu kesuksesan tim tergantung pada *Rebound* saat menyerang dan bertahan. *Rebound* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket dan merupakan bagian penting dari permainan bola basket.

Rebound terbagi atas dua macam, yaitu *offensive Rebound* dan *defensive Rebound*. Keduanya memiliki peranan yang sama pentingnya dalam sebuah pertandingan. *Defensive Rebound* merupakan usaha untuk mencegah lawan melakukan serangan kedua sedangkan *offensive Rebound* merupakan usaha untuk melakukan serangan kedua setelah tembakan yang tidak berhasil. Pemain bola basket harus memiliki postur tinggi dan jangkauan yang panjang untuk melakukan *Rebound*. Namun faktor penentu keberhasilan *Rebound* bukan hanya kedua hal tersebut, posisi yang baik, komunikasi yang baik antar pemain, cara melakukan *Rebound*, model latihan, uji coba saat latihan dan pemilihan waktu yang tepat juga sama pentingnya.

Para pemain tim bola basket Dust Jakarta rata-rata mempunyai postur tubuh yang tidak tinggi sehingga butuh kerja sama dan komunikasi yang baik dalam melakukan *box-out* dan *flying Rebound* untuk mendapatkan bola hasil tembakan yang dilakukan baik oleh kawan maupun lawan (*Rebound*). Dari hasil pengamatan yang dilakukan, fakta didalam lapangan menunjukkan bahwa pemain Dust Jakarta mempunyai masalah terhadap *Rebound*, khususnya pada *defensive Rebound* yang dapat memberikan lawan menambah *point* karena *offensive Rebound* yang

dilakukan sehingga lawan dapat mendapatkan *second chance*. Berdasarkan hasil pengamatan, masalah yang ada yaitu: 1. Postur tubuh pemain *bigman* yang ada di tim bola basket putra Dust tergolong tidak proporsional dibandingkan klub lainnya, maka jarang sekali mendapat *Rebound* terutama jika tim lawan memiliki postur tubuh yang lebih besar. 2. Pemain dengan posisi *bigman* kesulitan untuk melakukan *Rebound* sehingga tidak mendapatkan bola yang jatuh pada saat bola tidak poin. 3. Pemain dengan posisi *bigman* memiliki persentase *Rebound* yang kurang baik. Hal ini tentu sangat merugikan untuk tim apabila pada saat pertandingan kesempatan untuk merebut bola (*Rebound*) tidak dimaksimalkan dengan baik oleh para pemain khususnya pemain *bigman* dimana dengan kurangnya postur badan yang dibawah standar dari tinggi pada posisi *bigman* pada umumnya.

Berdasarkan uraian di atas, banyaknya masalah yang terjadi di lapangan pada saat *Rebound* membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengembangan model latihan *Rebound*. Pada penelitian ini peneliti diharapkan dapat mengetahui gambaran tentang model – model latihan *flying Rebound* pada bola basket yang bisa diterapkan dalam program latihan untuk menutupi masalah tersebut pada saat pertandingan.

B. Fokus Penelitian

Didasari oleh latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian perlu dibatasi supaya tidak meluas. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada pengembangan model latihan *Rebound* pada tim bola basket putra Dust Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana model latihan *Rebound* untuk anak usia 18

tahun putra pada Club Bola Basket Dust Jakarta?”

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada penelitian ini.
2. Dapat menjadi bahan refensi bagi para pelatih dalam membuat model latihan teknik *Rebound* permainan bola basket untuk menyusun program latihan sesuai dengan kemampuan pemain yang dimiliki.
3. Dapat memperbanyak model latihan teknik *Rebound* permainan bola basket yang lebih bervariasi dan kreatif, agar anak tidak merasa jenuh.
4. Dapat menjadi kekuatan lebih pada saat pertandingan jika *Rebound* para pemain baik sehingga lawan menghindari *body contact* di dalam *key hall*.

